



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di Zaman sekarang ini, media massa sangat berperan dalam kehidupan masyarakat. Dimana masyarakat melalui media massa dapat memperoleh informasi yang mereka butuhkan dengan mudah. Masyarakat dapat mengetahui apa yang sedang terjadi disekelilingnya melalui media massa. Dalam pembahasannya, Media Massa tidak akan jauh dari kata Jurnalistik.

Menurut Roland E. Wolseley dalam *Understanding Magazine* (1969 ; 3), jurnalistik adalah pengumpulan, penafsiran, pemrosesan, dan penyebaran informasi umum, pendapat pemerhati, hiburan umum secara sistematis dan dapat dipercaya untuk dapat diterbitkan dalam surat kabar, majalah, atau disiarkan distasiun televisi. Pada dasarnya media massa dibagi dalam 2 bentuk, yakni Media Cetak dan Media dan Media Elektronik.

Media massa cetak terdiri dari, Koran dan majalah jurnalisme, yang meliputi jurnalistik surat kabar harian, jurnalistik surat kabar mingguan, jurnalistik tabloid mingguan dan jurnalistik majalah (Sumadria,2005:4). Penggolongan media massa diatas yang beragam membuat penyampaiaan informasipun dapat dilakukan dengan gaya masing – masing sesuai kebutuhan informasi dan nilai berita yang terkandung didalamnya seperti dalam majalah.

Majalah adalah terbitan berkala yang berisi beragam artikel dengan tema yang bervariasi. Majalah biasanya diterbitkan mingguan pada umumnya menggunakan gaya bahasa yang mudah dimengerti banyak orang (Enterprise, 2010: 69). Media cetak Majalah memiliki gaya yang berbeda atau khas dari media massa cetak lainnya. Dilihat dengan gaya bahasa yang digunakan, dalam media massa Surat Kabar lebih sering menggunakan bahasa yang lugas, eksplisit sedangkan media massa majalah menggunakan kata-kata yang santai dan

dikemas kedalam bentuk *feature* serta lebih memperhatikan segmentasi dari pembacanya.

Feature adalah tulisan ringan yang ditulis dengan mempertimbangkan kejelasan dan kelancaran uraian tentang sesuatu yang faktual dan mencoba menelusuri jawaban *why* serta *how* lebih dari sekedar yang dilakukan berita (Iskandar & Atmakusumah, 2009:90). *Feature* berbeda dengan penulisan berita, dalam *feature* tidak harus memikirkan atau terpaku mencari 5 W + 1 H melainkan dalam *feature* lebih kepada penguraian sedangkan dalam penulisan berita unsur - unsur 5 W + 1 H harus terpenuhi.

Andreas Harsono dalam bukunya yang berjudul Agama Saya Adalah Jurnalisme (2010:87-88) menjelaskan bahwa, menulis sebuah berita, diibaratkan dalam membangun sebuah rumah dengan berpatokan pada waktu. Namun, dalam membuat naskah apapun, berita pendek ataupun berita panjang, seorang wartawan lebih dulu membuat riset dan perlu melakukan interview. Berita adalah sebuah laporan atau pemberitahuan mengenai terjadinya sebuah peristiwa atau keadaan yang bersifat umum dan baru saja terjadi yang disampaikan oleh wartawan di media massa (Djuraid,2009 : 9). Menulis bukan hanya menceritakan sebuah kejadian tanpa ada penggambaran melalui tulisan mengenai apa yang terjadi. Disinilah hal yang perlu diperhatikan dalam menulis sebuah naskah berita.

Majalah HIDUP, majalah yang sudah berdiri 66 tahun ini masih konsisten berjalan pada jalurnya di tengah perkembangan teknologi yang memunculkan media media baru dengan berbasis teknologi seperti, media massa lainnya seperti media online yang lebih cepat dalam penyampaian dan perolehan informasi dengan cepat dibandingkan dengan media cetak majalah.

Isi dari majalah HIDUP berkaitan dengan berita - berita yang berada dalam lingkungan umat Katolik, sesuai dengan Tag-line majalah HIDUP, “Mingguan Katolik “. Majalah HIDUP pada dasarnya tidak hanya menyajikan berita-berita yang berkaitan dengan lingkup dalam gereja Katolik atau apapun yang terjadi dalam lingkungan Katolik, melainkan dalam majalah HIDUP juga

menyajikan berita – berita yang universal namun dibahas berdasarkan pandangan dari Katolik itu sendiri.

Penulis memilih majalah HIDUP sebagai tempat kerja magang karena penulis memiliki ketertarikan untuk mengetahui bagaimana cara kerja seorang reporter dalam menulis berita di majalah HIDUP. Majalah HIDUP adalah majalah yang berbeda dengan majalah lainnya, di majalah HIDUP mengacu kepada pandangan agama Katolik, sehingga penulis dapat belajar bagaimana membuat sebuah tulisan yang menarik walau hanya terbatas dengan pandangan Katolik.

Kerja magang ini memberikan kesempatan kepada penulis dan menambah pengalaman untuk bekerja sebagai reporter, selain itu penulis dapat mengetahui bagaimana dunia kerja yang sesungguhnya, serta mengembangkan kemampuan penulis dalam penulisan berita di sebuah media cetak yang berbeda – beda.

1.2 Maksud dan Tujuan Kerja Magang

Tujuan dari kerja magang ini adalah penulis dapat mempraktekkan secara langsung ilmu yang telah dipelajari di Universitas kedalam proses yang terjadi di sebuah redaksi sebuah majalah. Selain itu penulis dapat bekerja dengan professional dalam dunia kerja, salah satunya menyelesaikan masalah yang dihadapi dalam dunia kerja.

Dalam pelaksanaan praktek kerja magang ini, penulis diharapkan dapat memperoleh pengalaman menjadi seorang reporter di sebuah majalah dan mendapat pengetahuan lebih mengenai proses penulisan berita atau informasi kepada orang banyak.

1.3 Waktu dan Prosedur Kerja Magang

1.3.1 Waktu Pelaksanaan Kerja Magang

Penulis melakukan kerja magang selama 3 bulan, yang dimulai pada tanggal 2 Juli 2012 sampai 2 Oktober 2012. Dalam menetapkan waktu kerja magang ini, penulis mendiskusikan dengan pihak sekretaris redaksi yang bertindak secara langsung sebagai pembimbing lapangan penulis, dan akhirnya bersepakat untuk memulai magang pada awal bulan Juli 2012.

Jam kerja yang dijalani oleh penulis selama kerja magang tidak menentu. Karena, dari pihak redaksi memberi keputusan bahwa penulis hanya diwajibkan masuk pada hari Senin yang merupakan hari deadline dan Kamis dimana penulis diajak untuk mengikuti rapat kamisan yang membahas tentang perkembangan hasil liputan untuk 2 edisi kedepan. Namun, pada hari Sabtu dan Minggu penulis dapat dikatakan masuk kerja apabila diberikan liputan.

1.3.2 Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

Berikut ini adalah prosedur yang harus dilakukan mahasiswa dalam melaksanakan kerja magang :

1. Mahasiswa mencari perusahaan yang akan dituju untuk pelaksanaan kerja magang. Tentunya perusahaan yang dituju harus sesuai dengan jurusan mahasiswa.
2. Mahasiswa mengajukan surat lamaran kerja magang, CV, transkrip nilai, dan surat pengantar kerja magang oleh kampus, serta portofolio tugas yang pernah dibuat semasa perkuliahan kepada perusahaan yang dituju.
3. Mahasiswa harus aktif dalam menghubungi HRD perusahaan yang dituju. Semakin banyak *follow up* ke perusahaan yang dituju, semakin besar penerimaan kerja magang.
4. Mahasiswa datang langsung ke redaksi Majalah HIDUP untuk menyertakan surat lamaran kerja magang, CV, transkrip nilai, dan surat pengantar kerja magang oleh kampus, serta portofolio

tugas yang pernah dibuat oleh mahasiswa semasa mengikuti perkuliahan kepada perusahaan majalah HIDUP.

5. Mahasiswa diberikan surat pengantar untuk redaksi majalah HIDUP. Surat pengantar tersebut menyatakan bahwa mahasiswa akan melakukan kerja magang di redaksi tersebut.
6. Mahasiswa mendapatkan Form Kartu Kerja Magang, Form Penilaian Kerja Magang, Form Kehadiran Kerja Magang, dan Form Laporan Realisasi Kerja Magang dari universitas setelah memperlihatkan surat penerimaan kerja magang di Majalah HIDUP.
7. Mahasiswa melakukan kerja magang dan melaksanakan tugas-tugas yang diberikan oleh redaksi, tentunya dibawah bimbingan R.B.E Agung Nugroho (pak agung) selaku pembimbing lapangan dan koordinasi liputan.
8. Setelah kerja magang yang dilakukan mahasiswa selesai, lalu mahasiswa menyerahkan hasil penilaian kerja magang dari redaksi kepada Universitas.
9. Mahasiswa melakukan konsultasi dan bimbingan kepada dosen pembimbing, Rony Agustino untuk membuat laporan kerja magang.
10. Setelah selesai membuat laporan hasil kerja magang, kemudian hasil tersebut diberikan kepada R.B.E Agung Nugroho selaku pembimbing lapangan.
11. Redaksi memberikan surat persetujuan laporan kerja magang yang ditandatangani oleh pembimbing lapangan untuk diserahkan kepada universitas. Laporan yang disetujui oleh pembimbing, Rony Agustino, selanjutnya dipresentasikan pada saat ujian kerja magang.